

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung
Kabupaten Lampung Barat)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

NASIR RULLOH

NPM:1351010160

Progam Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H / 2017 M

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung
Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

NASIR RULLOH

NPM:1351010160

Progam Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H / 2017 M

ABSTRAK

PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung
Kabupaten Lampung Barat)

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya, dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wisrausaha. Hal tersebut merupakan pengaruh positif usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Menurut pandangan islam kesejahteraan masyarakat adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat (*Falah*) serta kehidupan baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata dan bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata dan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah objek wisata di tinjau dari perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Responden yang dijadikan sampel dalam penilitian ini

sebanyak 30 orang. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Variabel kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dilihat dari signifikan kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 3.025 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.697

Kesejahteraan masyarakat didasarkan karena adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana transaksi tersebut merupakan pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar objek wisata, pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar didasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga
 Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan
 Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi
 di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way
 Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : Muhammad Bagus Wicaksono
Npm : 1351010254
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Bandar Lampung, 18 November 2017

Pembimbing II,

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 19800801 200312 1 001

Femei Purnamasari, SE, M.Si.
NIP. 19840521 201503 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir SE, M.Si

NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)”** disusun oleh: **Muhammad Bagus Wicaksono**, NPM : **1351010254**, Program Studi : **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 18 Desember 2017**.


Tim Penguji

Ketua : **Any Eliza, S.E., M. Ak.**

Sekretaris : **Suhendar, M.S.Ak.**

Penguji I : **Erike Anggraini, D.B.A.**

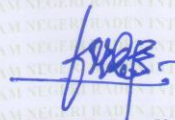
Penguji II : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh Bahrudin, M.A.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

سَعَى مَا إِلَّا لِنَفْسِنَا لَيْسَ وَأَنْ

39. Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, ¹(QS. An Najm : 39)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro, 2013)

PEEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih sayang yang tulus kepada:

1. Ayahanda Nazili, Ibundaku Sanuri tercinta terkasih dan tersayang, yang selama ini cukup sabar untuk segera melihat putranya menyelesaikan perkuliahannya, yang jasa-jasanya tidak mungkin dapat aku balas.
2. Pamanku Baqot Nasir, Mad Nasir, Bahrin, dan bibiku Yusmanili, Bisdari, Farida Wati yang selalu menyemangati dan tak henti-hentinya mempertanyakan kapan wisuda dan bekerja.
3. Pembimbing akademik bapak Prof. Dr Tulus Suryanto, M.M.,Akt dan bapak Suhendar, M.S.Ak.,Akt yang selalu sabar dan selalu memberikan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kakak-kakakku Nurhasan, Nurhasanah, Nurhayati, Reni Sepia, Ahmad dullah, dan adikku Niza Listina yang aku cintai yang selama ini selalu menyemangati dan telah banyak berdo'a hingga dapat menghantarkanku menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Dia yang selalu sabar, tabah dalam menemani, menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat- sahabatku yang tak bias disebutkan satu persatu yang telah cukup sabar menemani, membantu dan menyemangatiku setiap waktunya.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negei (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nasir Rulloh dilahirkan di pekon Kunyayan Tapak Siring Kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat pada tanggal 10 Februari 1994. Penulis merupakan putra ke 7 dari pasangan Bapak Nazili dengan Ibu Sanuri. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari jenjang sekolah dasar di SDN 1 Tapak Siring Kec. Sukau, Kab. Lampung Barat dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sukau, Kab. Lampung Barat dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh ke pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Tunas Harapan Bandar Lampung dan terselesaikan di SMA Ar-Rahman Sukau dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis bekerja di pulau Kalimantan selama satu tahun, kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Rasa Syukur yang tak terhingga kepada Dzat Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam** (studi pada masyarakat sekitar Objek Wisata Lombok Resort di pekon(des) Lombok kecamatan Lombok Seminung kabupaten Lampung Barat). Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir SE.,M.Si Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
3. Bapak Prof. DrTulusSuryanto, M.M.,Aktselaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. BapakSuhendar, M.S.Ak.,Aktselaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Teman-teman angkatan 2013 program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Amiin

Bandar Lampung, 17 November 2017

Penulis

Nasir Rulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Batasan Masalah	12

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
--	-----------

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pariwisata	15
1. Pengertian Pariwisata.....	15
2. Jenis- jenis Pariwisata.....	16
3. Wisatawan.....	19
4. Pengunjung.....	20
5. Industri Pariwisata	21
6. Dampak Pariwisata	27
7. Industri Pariwisata dalam Kesejahteraan Masyarakat	30
B. Pariwisata Syariah.....	33
1. Pengertian Pariwisata Syariah	33
2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah	37
3. Karakteristik Pariwisata Syariah.....	37
4. Komponen Usaha Pariwisata Syariah.....	38
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	40
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	40
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	44
3. Konsep Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam	50
4. Konsep Islam dalam Mencari Rizki.....	55
D. Kerangka Pemikiran	56
E. Hipotesis	58
F. Penelitian Terdahulu.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	61
B. Definisi Variabel Penelitian	62
C. Sumber Data	65
D. Populasi dan Sampel	65

E. Metode Pengumpulan Data	66
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	69
1. Uji Validitas dan Realibilitas.....	69
a) Uji Validitas.....	69
b) Uji Reabilitas	71
c) Uji Normalitas	72
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.	72
3. Uji Hipotesis	73
a) Uji T.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	74
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
2. Kondisi Sosial Masyarakat	76
3. Karakteristik Responden.....	77
a. Jenis Kelamin.....	77
b. Usia	78
c. Jenis Usaha.....	79
d. Pendapatan atau Penghasilan Perbulan	80
B. Hasil Analisis.....	81
1. Hasil Jawaban Responden	81
2. Analisis Data.....	83
a. Uji Validitas	83
b. Uji Reabilitas.....	85
c. Uji Normalitas.....	86
d. Analisis Regresi Linier Sederhana	88
C. Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	96

B. Saran	97
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data kependudukan kecamatan Lumbok Resort	10
Tabel 2 Data kunjungan wisata	11
Tabel 3 Penelitian terdahulu	59
Tabel 4 Daftar variabel penelitian dan skala pengukuran	63
Tabel 5 Kondisi Kemiskinan di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat Tahun 2007-20.....	77
Tabel 6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kecamatan Lumbok Seminung Tahun 2007-2016.....	78
Tabel 7 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lumbok Seminung tahun 2007-2016.....	79
Tabel 8 Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin	77
Tabel 9 Distribusi jawaban responden berdasarkan usia	78

Tabel 10 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan jenis pekerjaan	79
Tabel 11 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pendapatan perbulan	80
Tabel 12 Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel(X)	81
Tabel 13 Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel(Y)	82
Tabel 14 Uji validitas kunjungan wisata	84
Tabel 15 Uji validitas kesejahteraan masyarakat.....	85
Tabel 16 Uji realibilitas.....	86
Tabel 17 Uji normalitas.....	87
Tabel 18 Uji T.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	58
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatas terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dalam memperoleh gambaran jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul dari skripsi ini yaitu: **"PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (studi pada masyarakat sekitar Objek Wisata Lumbok Resort di pekon(des) Lombok kecamatan Lumbok Seminung kabupaten Lampung Barat).

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.²

²Tulus Suryanto, Syaniatul Wida. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. E-Jurnal.2017, hlm. 2

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk di taati.³

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Lumbok Seminung yang memiliki keterkaitan kegiatan usaha atau pendapatan dengan objek pariwisata Lumbok Resort.

3. Kunjungan Wisata

Kunjungan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum ekonomi tentang yang kita ambil dari Al Quran dan Al hadits dan pondasi ekonomi yang dibangun atas pokok pokok tersebut dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁵

³A.A .Waskito, *Kamus Bahasa Indonesia*, wahyu media, Jakarta, 2016 hlm.4

⁴Suryadana Liga, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 30

⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Erlangga, Jakarta, 2013, hlm. 10

Dalam sumber lain juga menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumberdaya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.⁶

Dalam penjelasan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul dimuka adalah suatu kajian tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang hidup dilingkungan suatu objek wisata yang terletak di dekat objek wisata Lumbok Resort.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan untuk membahas dan meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Objek pariwisata merupakan salah satu aset yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan kreatifitas dan kerajinan tangan serta pelestarian lingkungan yang dapat dijadikan sebagai usaha ekonomi mikro.

2. Alasan Subjektif

Karena judul tersebut diatas sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu jurusan ekonomi islam serta didukung oleh tersedianya literature baik

⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, hlm. 19

primer maupun skunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghilang penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melaksanakan pekerjaan yang penting

yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.⁷ Kepariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.⁸ Mengingat pentingnya pembangunan dibidang kepariwisataan tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan.

Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut , karang dan hewan yang ada di dalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan

⁷M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015. Hlm. 30

⁸Adi Fahrudin, *Op.Cit*, hlm. 8

jasa lingkungan dan alokasi sumberdaya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.⁹

Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan menggunakan lahan untuk kepentingan negara dan publik (hak *hima*), distribusi tanah (hak *iqta*) kepada sektor swasta, penarikan pajak, subsidi dan keistimewaan non-monentari lainnya yang unsur legalitasnya dikembalikan kepada aturan syariah.¹⁰

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.¹¹ Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja, tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan *ubudiah* yang benar).

⁹Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayan. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. hlm.2

¹⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit.* hlm.53

¹¹*Ibid.* hlm.55

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT hal ini terlihat ada beberapa ayat yaitu:

لَا رِضَ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُودًا قِيمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ

النَّارِ عَذَابٍ فَقِنَا سُبْحَانَكَ بَطِلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَ

Artinya :(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali 'imran:191).¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyiakan atas apa yang sudah ada dimuka bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan atas apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ayat lainnya dapat dilihat sebagai berikut untuk memberikan bukti bahwa betapa besarnya potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk mensejahterakan dirinya sendiri dimasing-masing daerah tempat mereka tinggal, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana manusia bisa memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya terlebih potensi pariwisata sangat besar:

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro, 2013), hlm. 59

ةَالْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسُتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلْ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَتَّبِعُكُمْ وَالشَّهَد

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan(QS. At-Taubah: 105).¹³

Apabila ayat di atas di kaji secara terperinci, maka akan kita temukan dorongan untuk berusaha memperoleh sumber penghidupan, melalui kerja yang terus menerus dan bersungguh-sungguh akan tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup sebagai balasan atas setiap pekerjaan yang dilakukan.

Di Lampung terdapat banyak objek pariwisata yang mempunyai daya tarik atau minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata, misalnya objek wisata Lembah Hijau, Pantai Mutun, Klara, Duta Wisata, dan masih banyak lainnya.¹⁴ Begitu juga objek wisata Lumbok Resort yang terletak di pekon(des) Lombok kecamatan Lumbok Seminung di kabupaten Lampung Barat yang letaknya berada di ujung Provinsi Lampung. Pariwisata Lumbok Resort ini sangat cocok bagi wisatawan yang gemar berpetualang, jalur transportasi nya yang berbukit-bukit

¹³ Ibid, hlm. 163

¹⁴ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Kriteria dan Panduan Umum Wisata Syariah*, (Bandar Lampung: Pemerintahan Provinsi Lampung, 2013). Hlm. 8

dan berlembah merupakan tantangan tersendiri bagi wisatawan. Lumbok Resort juga terkenal dengan pemandangan danau nya yang indah dan berada tepat di kaki Gunung Semining yang memberikan kedamaian dan ketenangan bagi wisatawan.¹⁵

Pariwisata Lumbok Resort saat ini menjadi salah satu target wisata danau masyarakat Lampung dan luar Lampung. Setiap hari maupun hari sabtu dan minggu serta hari libur Nasional, pariwisata Lumbok Resort selalu dikunjungi oleh pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar kota bahkan wisatawan dari mancanegara pun tertarik mengunjungi wisata Lumbok Resort ini. Lumbok resort ini cocok sekali menjadi salah satu pilihan tempat wisata karena menyuguhkan pemandangan dan ke alamian alam pegunungan dan dananya yang menjadi daya tarik pengunjung untuk mengunjungi wisata Lumbok Resort.

Meskipun objek wisata Lumbok Resort terletak di ujung kabupaten Lampung Barat namun dapat dikatakan objek wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Lumbok Resort secara tidak langsung ialah pemanfaatan lokasi wisata Lumbok Resort oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti *homestay*, menyewakan jukung, peralatan renang dan kedai makanan. Karena salah satu indikator untuk mengubah perubahan struktur ekonomi adalah distribusi kesempatan kerja

¹⁵Mat Sukri, *Camat kecamatan Lumbok Semingung*, wawancara: 25 April 2017

menurut sektor.¹⁶ Diluar itu sebenarnya masih ada potensi ekonomi lainya yang bisa dilakukan diantara nya pembuatan cidera mata khas wisata Lumbok Resort, sejauh ini kontribusi kontribusi objek wisata Lumbok Resort belum terlihat maksimal. Padahal dengan berbagai potensi yang ada dengan membuka lapangan usaha yang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah data kependudukan dan luas wilayah kecamatan Lumbok Seminung.

NO	PEKON(DESA)	LUAS WILAYAH KM	JUMLAH PENDUDUK
1	Lombok Selatan	1,00	344
2	Suka Maju	2,01	499
3	Lombok	1,70	1.883
4	Lombok Timur	2,48	2.980
5	Kagungan	4,70	452
6	Ujung	1,60	683
7	Heni Arong	1,04	726
8	Suka Banjar	3,22	1.327
9	Tawan Suka Mulya	1,60	879
10	Pancur Mas	1,05	479

¹⁶ Tulus Suryanto, Walia Nabila. *Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Sentra Industri Kripik Pisang Industri Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. E-Jurnal 2017. Hlm. 25

11	Ujung Rembun	2,00	2.020
	JUMLAH	7.623 KM	12.222

Sumber data: kecamatan Lumbok Seminung tahun 2017

Berdasarkan data dasar pekon yang diperoleh pada tanggal 25 bulan April 2017 jam 12:13, jumlah pekon(desas) yang terdapat pada kecamatan Lumbok Seminung yaitu berjumlah 11 pekon(desas) jumlah keseluruhan penduduknya yaitu 12.222 jiwa yang terdiri dari 3.403 kepala keluarga dengan luas wilayah 7.623 km.

Berikut adalah data kunjungan wisata objek wisata Lumbok Seminung:

NO	Tahun	Mancanegara	Nusantara	Total
1	2012	296	49.569	49.858
2	2013	251	99.193	99.444
3	2014	295	103.186	103.481
4	2015	322	174.293	174.615
5	2016	482	218.216	218.698

Sumber; data diolah tanggal 25 April 2017

Data dari tabel di atas merupakan data kunjungan wisata 5 tahun terakhir yang diperoleh dari laporan tahunan pak meko yang selaku pengelola FO atau pemegang buku data kunjungan wisatawan, dari data di atas terlihat bahwa data kunjungan wisata nya meningkat dari setiap tahunnya.

Kemudian dari data jumlah penduduk dan data kunjungan wisata tersebut penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata yang merupakan pengusaha-pengusaha mandiri yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari objek wisata Lombok Resort tersebut.

Masalahnya sekarang adalah, sudah sejauh manakah pengaruh kunjungan wisata memberikan kesejahteraan bagi penduduk lokal? Pertanyaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (studi pada masyarakat sekitar Objek Wisata Lombok Resort di pekon(des) Lombok kecamatan Lombok Seminung kabupaten Lampung Barat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Apakah kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitiannya adalah masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort khususnya pengusaha mandiri.
2. Masyarakat sekitar yang dimaksud adalah hanya sebatas kecamatan Lumbok Seminung.
3. Objek pariwisata dalam penelitian ini hanya wisata Lumbok Resort saja.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah objek wisata di tinjau dari perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentu nya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara *teoritis* hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan Ekonomi Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan membantu memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait seperti badan pengelola objek wisata Lumbok Resort.
- c. Bagi penulis penelitian ini akan sangat bermanfaat berkenaan dengan fokus program studi yang di ambil sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, dalam mengetahui dan menemukan ilmu baru dalam mengembangkan usaha mikro dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek pariwisata Lumbok Resort.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TENTANG PARIWISATA

1. Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu, *pari* dan *wisata* *pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.¹⁷ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.¹⁸

Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.¹⁹ Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerima daerah, pariwisata berperan meningkatkan perekonomian suatu negara, baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan

¹⁷Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

¹⁸Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013) hlm.7

¹⁹Superda A.masyono, Bambang Suhada, *Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisataan di Kabupaten Lampung Timur*. (Derivatif vol.9 No.1 April 2015) hlm.131

pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut Ekanayake and Aubrey, promosi potensi pariwisata merupakan strategi ampuh dalam meningkatkan perekonomian daerah.²⁰

Dari beberapa pengertian Pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat di luar dari daerah nya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata.

2. Jenis-jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:

²⁰I Nyoman Wahyu Widian, I Ketut Sudiana. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, 4[11]; 1357-1390.2016. Hlm.1364

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.²¹

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas

²¹Sedamayanti.*Op.cit.* hlm.36-38

dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.²²

e. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melkukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

²²*Ibid*, hlm.39-40

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengtaur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

g. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.²³

3. Wisatawan

Wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan.

Wisatawan dapat dibedakan menjadi:

- a. Wisatawan Internasional (mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.

²³*Ibid*, hlm. 41-43

- b. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia luar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

4. Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah, orang-orang yang datang berkunjung ke suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Wisatawan (*tourist*) Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:
- 1) Pesisir (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
 - 2) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

- b. Pelancong (*exursionist*) Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negarayang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dari beberapa pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud denganpengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarikwisata.²⁴

5. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata.²⁵Di dalam industry pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata.

Peraturan pemerintah No.67 Tahun 1996, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut, kemudian

²⁴Skripsi Fatur Huda Nur Susilo, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* Universitas Diponegoro Semarang (2016). Hlm. 57

²⁵Ismayati, *Pengantar pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia,2014) hlm.19

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar.²⁶

a. Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Biro perjalanan wisata (BPW) adalah usaha yang menyelenggarakan kegiatan wisata dan jasa lain yang terkait dengan penyelenggara perjalanan wisata baik dari dalam ke luar negeri maupun sebaliknya.

Usaha perjalanan ini sebagian orang menyebutnya sebagai *tour dan travel agent*. Menurut surat keputusan Direktur Jendral Pariwisata No. 16/4/II/88 tanggal 25 februari 1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha perjalanan pada Bab 1, penelitian pasal satu memberikan pengertian bahwa “usaha perjalanan adalah kegiatan usaha yang bersifat komersil yang mengatur, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.”²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biro perjalanan wisata adalah usaha yang menyelenggarakan kegiatan wisata dengan kegiatan merencanakan, menyelenggarakan perjalanan dengan tujuan mengambil keuntungan dari sekelompok orang yang menggunakan jasa mereka.

²⁶Yosef Abdul Ghani, *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No.1 April 2017. Hlm.24

²⁷Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm.60

Usaha biro perjalanan wisata dilakukan dalam bentuk badan usaha yang tunduk pada hukum di Indonesia, bentuk badan usaha nya bisa perseroan terbatas atau koperasi. Persyaratan utama untuk menjalankan usaha ini adalah tersedianya tenaga kerja yang professional dalam jumlah dan kualitas yang memadai serta dimilikinya kantor tetap yang memenuhi syarat sesuai peraturan.

b. Usaha Akomodasi

Usaha hotel merupakan usaha sarana pariwisata dalam bidang usaha penyediaan akomodasi. Seiring dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan ke suatu daerah maka keperluan sarana akomodasi bagi wisatawan juga mengalami peningkatan.

Pertumbuhan sarana akomodasi dapat bersifat memenuhi permintaan pasar yang sudah nyata, tetapi dapat juga merupakan antisipasi.²⁸ Bagaimana pun juga pembangunan sarana akomodasi tidak dapat terlepas dari banyak sedikitnya wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata karena pada akhirnya kepada pemakai jasa lah kelangsungan hidup usaha sarana akomodasi itu bergantung.

1) Jenis-Jenis Usaha Akomodasi

a) Inn atau Hotel

Hotel berasal dari kata hostel yang artinya tempat penampungan untuk pendatang atau bisa juga disebut sebagai bangunan penyedia

²⁸Ismayati, *Op.Cit*, hlm. 125

pondokan dan makanan untuk umum. Jadi pada mulanya hotel diciptakan untuk melayani masyarakat.

b) Motel

Motel merupakan gabungan kata motor hotel artinya tempat beristirahatnya bagi pengemudi kendaraan bermotor. Motel berlokasi dipinggir jalan raya yang menghubungkan antara satu kota dengan kota lain.

c) Resort

Resort merupakan usaha akomodasi untuk relaksasi atau rekreasi, yang pada umumnya berlokasi di daerah-daerah peristirahatan, misalnya pantai atau pegunungan.

d) Pondok Wisata

Pondok wisata atau *homestay* adalah usaha perorangan dengan menggunakan sebagian rumah tinggal untuk penginapan bagi setiap orang dengan perhitungan pembayaran harian.

e) Losmen

Losmen adalah sejenis penginapan komersil yang menggunakan seluruh atau sebagian dari satu bangunan khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh jasa pelayanan penginapan (tanpa makan) yang menawarkan yang lebih murah dari pada hotel.

f) Cottage

Cottage merupakan rumah kediaman. Biasanya dipedesaan, yang berbentuk bangunan satu atau dua lantai. Posisi lantai kedua digunakan untuk kamar-kamar tidur sementara lantai satu digunakan sebagai ruang duduk dan ruang makan.

2) Pengertian Hotel

Berdasarkan keputusan menteri pariwisata, pos, dan telekomunikasi nomor K.M 94/HK.103/MPPT-87 tahun 1987 tentang ketentuan usaha dan penggolongan hotel disebutkan dalam Bab 1 pasal 1 point b: Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan.²⁹

Menurut keputusan menteri negara lingkungan hidup No. 52 tahun 1995 Hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dikelola secara komersil yang meliputi hotel berbintang dan hotel melati.³⁰

²⁹Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 58

³⁰*Ibid*, h.59

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan yang dikelola secara komersil.

Kegiatan usaha hotel meliputi :

- a) Penyediaan kamar tempat menginap
- b) Penyediaan tempat pelayanan makan dan minum
- c) Pelayanan pencucian pakaian/binatu
- d) Penyediaan fasilitas akomodasi dan pelayanan lain, yang diperlukan bagi penyelenggara kegiatan usaha hotel.³¹

3) Peranan Hotel dalam Pariwisata

Peranan hotel dalam industri pariwisata memang sangat penting. Hotel sebagai sarana akomodasi umum sangat membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan oleh hotel.

Hubungan industri perhotelan dan kepariwisataan memiliki kaitan yang erat. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*) yang berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung oleh wisatawan yang datang.³²

³¹ *Ibid*, h. 59

³² Dewi Tradena “*Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016) hlm.48

Bila kita umpamakan industri pariwisata itu sebagai suatu bangunan, maka sektor perhotelan merupakan tiangnya. Sebagai industri perdagangan yang bergerak dibidang jasa, pariwisata memiliki mekanisme peraturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya dengan melibatkan banyak hal diantaranya: transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata, dan lain-lain. Oleh karena itu, industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata.

Keberadaan hotel juga menentukan perkembangan dunia pariwisata di kota setempat. Tanpa adanya akomodasi pariwisata yang memadai, maka industri pariwisata akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Keberadaan hotel juga terkadang menjadi tolak ukur akan tingkat dan kualitas pariwisata setempat, sehingga tentunya mempengaruhi pendapatan daerah di segi pariwisata.³³

6. Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Pariwisata memiliki beberapakeuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat miskin, karena: (1) konsumen datang ke tempat tujuan,

³³ Ismayanti, *Op.Cit*, hlm.25

sehinggamemberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperticendera mata, (2) pariwisata memberikan kesempatan untukmelakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal, (3)pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.³⁴ Halini didukung hasil penelitian World Tourism Organization (2015)yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperandalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidaklangsung.³⁵Di mana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dampak Ekonomi Pariwisata

1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

³⁴I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, JURNAL KAJIAN BALI Vol. 06, No. 02, Oktober 2016. Hlm.210

³⁵*Ibid.* hlm 211

2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.³⁶

4) Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5) Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk

³⁶Riyanto Sopyan, *Op.Cit*, hlm.184

berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.³⁷

b. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat (*demonstration effect*). Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek demonstrasi dapat mengembangkan dan memajukan masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.

7. Industri Pariwisata dalam Kesejahteraan Masyarakat

Industri dapat dikatakan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena melalui pembangunan industri tersebut diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Jadi jelasnya pembangunan industri akan dapat menciptakan

³⁷ Ismayati, *Pengantar pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) hlm. 181-202

kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya. Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar. Penyediaan lapangan kerja tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja.

Secara umum ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan, kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, restoran, kesenian daerah, perusahaan meubel dan lain-lain, meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara, memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

Pariwisata dapat memulihkan kesehatan baik jasmani maupun rohani serta dapat menghilangkan prasangka dan kepicikan, membantu terciptanya saling

pengertian antara penduduk yang datang dengan penduduk negara yang dikunjungi.

Sasaran pembangunan dewasa ini adalah meningkatkan pembangunan industri yang relatif padat karya dalam rangka penanggulangan masalah ketenagakerjaan. Pendekatan *pro poor tourism*, adalah pendekatan pembangunan di bidang pariwisata yang memberikan manfaat pada masyarakat miskin, yaitu manfaat ekonomi, sosial, lingkungan, dan kultural.³⁸

Akhir-akhir ini penambahan angkatan kerja yang berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja, ini dikarenakan semakin berkembangnya sistem padat modal. Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Pariwisata menjadi sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sektor andalan karena sebagai sebuah industri, dalam perkembangan pembangunan di berbagai sektor pariwisata bisa dijadikan sebuah industri masa depan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga orang dan industri ini sifatnya pelayanan jasa maka membutuhkan unsur cepat, mudah, nikmat, juga ramah. Fungsi pariwisata dari segi ekonomi

³⁸I Wayan Suardana, Ni Gusti Ayu Surami Dewi, *Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karang Karang Asem: Pendekatan Pro Poor Tourism*, PIRAMIDA, Vol. XI No. 2 ; 76-87, 2015. hlm. 78

dapat dikemukakan bahwa dari sektor pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan.

Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran. Penciptaan kesempatan kerja secara langsung dapat dikemukakan, misalnya di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, objek wisata, dan kantor pariwisata pemerintah. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi di bidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan kunjungan wisatawan.

B. Pariwisata Syariah

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makan ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Ankabut: 19:20 :

لَمَّا آتَاكَ الْخَبَرَ النَّشْأَةُ يَنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانْظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي سِيرِ وَأَقْلَ
 ٢٠ قَدْ يَرُشَىٰ كُلِّ عَ ۝

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³⁹

Di mana Safar ditujukan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Hal ini juga terdapat pada QS. Ar-Rum: 30:9 :

³⁹Departemen Agama RI, Loc.cit. hlm 318

أَقْوَةَ مِنْهُمْ أَشَدَّ كَانُوا أَقْبَلَهُمْ مِنَ الَّذِينَ عَقِبَهُ كَانُوا كَيْفَ يَنْظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي يَسِيرِهِمْ وَأَوَّلَمَ
 اللَّهُ كَانَ فَمَا بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلُهُمْ وَجَاءَتْهُمْ عَمْرُوهُمْ مِمَّا أَكْثَرُوا عَمْرُوهُمْ إِلَى الْأَرْضِ وَأَثَارُوا
 يَظْلِمُونَ أَنْفُسَهُمْ كَانُوا أَوْلَى لَكِنْ لِيُظْلِمَهُمْ

Artinya: dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri.⁴⁰

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁴¹ Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

⁴⁰ Ibid. hlm. 323

⁴¹ Bagyono, *Op.Cit*, hlm. 21

Konsep wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keIslaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata Syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, *restaurant*, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.

Menurut Sofyan wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.⁴²

Konsep wisata syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagumi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

⁴²Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2013) hlm.25

b. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusrikan dan khurafat
- 4) Menghindari maksiat
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- 7) Bersifat universal dan inklusif
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁴³

c. Karakteristik Pariwisata Syariah

Delapan factor pengukuran wisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaanya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan

⁴³*Ibid*, hlm.33-34

- 2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
- 4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam
- 5) Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
- 6) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
- 7) Ada tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
- 8) Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

d. Komponen Usaha Pariwisata Syariah

Jika kriteria umum yang telah ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif diaplikasikan pada komponen usaha maka harus memenuhi beberapa hal berikut :

- 1) Daya tarik / objek wisata syariah

Dari sisi objek wisata, hal yang harus mendapat perhatian adalah sistem transportasi, akomodasi, dan promosi yang baik akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur (jalan, air, pelabuhan dan bandara) merupakan komponen utama dalam menarik wisatawan.⁴⁴

⁴⁴I Nyoman Wahyu Widianana, I Ketut Sudiana, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*(E-Jurnal EP Unud, 4[11]: 1375-1390), hlm 1365

2) Akomodasi Pariwisata Syariah

Objek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standart syariah yang sudah mendapat sertifikat dari Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat syariah dari DSN-MUI maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal-hal berikut :

- a) Tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci
- b) Tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c) Tersedianya makanan dan minuman halal
- d) Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

3) Usaha penyedia makanan dan minuman

Seluruh restoran, kafe, jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe, maupun jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- a) Terjamin kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI
- b) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih

C. Kajian Tentang Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.⁴⁵ Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberi pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya.⁴⁶

⁴⁵Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, Rafika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 8

⁴⁶Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*(Jurnal: 2016), hlm.275

- a. Faktor ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi tanah dan kekayaan alam, seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal bahan baku produksi. Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan besarnya produktivitas yang ada. Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola bahan mentah yang tersedia pada alam. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengelola kekayaan.
- b. Faktor non-ekonomi yakni mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, dan sistem yang berkembang dan berlaku di suatu negara. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi seperti: kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, lambatnya pembangunan di pedesaan dan kerusakan lingkungan.

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tapi karena dengan membaca

akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik(demokrasi).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.⁴⁷

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada isi nya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti

⁴⁷Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014)
hlm 102

faktor sosial, budaya, dan politik.⁴⁸ Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :⁴⁹

1. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A daripada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A daripada produk B.
2. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosisl secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada bebrapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

⁴⁸Rudi Badrudin , *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2012), hlm.146

⁴⁹*Ibid*, hlm.148

2. Indikator kesejahteraan masyarakat

Undang-undang no.10 tahun1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera,yaitu keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah,mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota, anggota keluarga masyarakat dan lingkungan.⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka di kembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di indonesia.Berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga terbagi ke dalam lima tahapan yaitu,tahap prasejahtera, tahap sejahtera 1, tahapsejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+.⁵¹

Pengklasifikasian kepala keluarga di lakukan menggunakan acuan indikator-indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keluarga prasejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan, kesehatan keluarga dan berencana. Secara oprasional mereka tampak tidak mampu memenihi salah satu indikator berikut ini.⁵² :

⁵⁰Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), hlm.120

⁵¹*Ibid.* hlm 121

⁵²*Ibid.* hlm 113

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
 2. Makan minimal 2x sehari
 3. Pakaian lebih dari satu pasang
 4. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah
 5. Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, intraksi dalam keluarga, intraksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut.⁵³ :

1. Menjalankan ibadah secara teratur
2. Minimal seminggu sekali makan daging, telur, ikan
3. Minimal mempunyai baju baru sekali dalam setahun
4. Laus lantai rumah rata-rata 8m per/anggota keluarga
5. Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin
6. Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah
7. Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap

⁵³ *Ibid*, hlm 114

8. Dalam tiga bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik

Keluarga prasejahtera dan sejahtera tahap 1 di bagi menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Karena alasan ekonomi / keluarga miskin yaitu keluarga yang menurut kemampuan ekonominya lemah dan miskin. Keluarga-keluarga semacam ini mempunyai sifat seperti yang dalam indikator yang di kembangkan oleh bps dan bapenas, yaitu keluarga yang secara ekonomis memang miskin atau sangat miskin dan belum dapat menyediakan keperluan pokoknya dengan baik.
2. Karena alasan non ekonomi yaitu keluarga yang kemiskinannya bukan karena pada harta atau uang atau kemampuan untuk mendukung ekonomi keluarganya tetapi miskin kepeduliannya untuk mengubah hidupnya menjadi lebih sejahtera misalnya dalam hal partisipasi pembangunan dan kesehatan dengan membiarkan rumahnya masih berlantai tanah padahal sebenarnya mampu untuk memplester lantai rumah nya atau kalau anak nya sakit tidak di bawa/di periksa di puskesmas.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, hlm.172

c. Keluarga sejahtera tahap 2

Keluarga sejahtera tahap 2 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut.⁵⁵

1. Minimal seminggu sekali menyediakan lauk daging dan telur
2. 1 tahun minimal mempunyai satu setel pakaian baru
3. Luas rumah minimal 8m untuk setiap penghuni rumah
4. Anggota keluarga yang berusia 60 tahun kebawah bisa baca tulis latin
5. Anak umur 6-15 tahun bersekolah
6. Minimal salah satu keluarga mempunyai penghasilan tetap
7. Dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
8. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih usia pasangan subur memakai kontra seks
9. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur

d. Keluarga sejahtera tahap 3

Keluarga sejahtera tahap 3 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Mempunyai tabungan keluarga
2. Minimal 1 hari 1x makan bersama yang di gunakan untuk kominikasi antar keluarga
3. Salah satu anggota keluarga aktif dalam kegiatan masyarakat

⁵⁵*Ibid.* hlm 182

4. Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
5. Memperoleh informasi dari radio/tv/surat kabar
6. Mudah dalam memperoleh sarana transportasi
7. Ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama.

Dari indikator yang telah dipaparkan di atas, diperoleh pengklasifikasian tingkat perekonomian keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga Pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.

2. Keluarga sejahtera tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya minimal 1 sampai 5 indikator keluarga sejahtera tahap I.

3. Keluarga sejahtera tahap II

Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dari keluarga sejahtera tahap I juga dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi yang tertera pada keluarga tahap II.

4. Keluarga sejahtera tahap III

Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh indikator keluarga sejahtera tahap I, dan 1-9 indikator keluarga sejahtera tahap II serta dapat memenuhi kriteria 1-7 indikator keluarga sejahtera tahap III.

5. Keluarga sejahtera tahap III plus

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III serta aktif dalam memberikan sumbangan materil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.⁵⁶

Dari penjabaran dan pengklasifikasian di atas maka dapat disimpulkan indikator kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein. Semakin besar tingkat gizi yang dikonsumsi menandakan semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga.
- b) Sandang, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.

⁵⁶ *Ibid.* hlm.198

- c) Perumahan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk sewa rumah, listrik, minyak tanah, kayu bakar, arang dan air.
- d) Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk penyediaan obat-obatan dirumah, stidaknya bila anggota keluarga sakit dapat dibawa ke puskesmas.
- e) Pendapatan dan pengeluaran Sumber penaghasilan utama rumah tangga menjadi sa;ah satu indikator tingkat kesejahteraan yang diharapkan dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi suatu rumah tangga. Cerminan tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari status miskin atau tidak miskin suatu rumah tangga yang di tentukan dari rata-rata pengeluaran perkapita perbulan suatu rumah tangga. Pengeluaran yang besar akan seimbang apabila dibarengi dengan pendapatan yang tinggi, begitupun sebaliknya pendapatan yang rendah akan mengakibatkan pengeluaran yang rendah pula. Apabila tidak terdapat keseimbangan diantara keduanya ini berarti masyarakat tersebut masih tergolong keluarga yang belum sejahtera karena penghasilan yang didapatkan belum seimbang dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

3. Konsep Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *Aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan.⁵⁷ Dalam pengertian literal, *falah*

⁵⁷Dewi Tradena “Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016).hlm.32

adalah kemuliaan dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan ahirah, sehingga tidak hanya memandang aspek material justru lebih ditekankan pada aspek spritual.⁵⁸ Untuk kehidupan dunia, *Falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan.

Sedangkan untuk kehidupan ahirah, *falah* mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan yang abadi (bebas dari segala kebodohan).⁵⁹ Sejahtera dalam pengertian bahasa yakni selamat, aman, dan sentosa, pengertian ini sejalan dengan arti kata Islam yakni selamat, aman, dan sentosa. Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Pengertian tersebut sejalan dengan misi Rasulullah yang dinyakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Anbiya'* (21): 107:

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya :*dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*⁶⁰

Jika dilihat dari kandungan ajaran agama Islam, sangat erat hubungan nya dengankesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkanseperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadist Rosululloh yang dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin dalam

⁵⁸*Ibid.* hlm.37

⁵⁹*Ibid.* Hlm, 39

⁶⁰Departemen Agama Ri, *Loc.cit.* hlm. 264

tatanan kehidupan mereka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkup kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar. Misalnya mengenai hubungan dengan Allah harus dibarengi dengan hubungan manusia sesama manusia. Begitupun dalam berekonomi, Islam pun telah menyediakan aturan-aturan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*maslahah al ibad*), karena nya juga merupakan tujuan dari ekonomi Islam.⁶¹ Kesejahteraan tersebut tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai taraf kesejahteraan mereka, antara lain dengan meningkatkan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta jaminan atas peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui, ekonomi Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang berusaha memandang, menganalisa, dan memecakan masalah ekonomi dengan cara-cara yang Islami.⁶² Setiap orang menginginkan untuk hidupnya sejahtera, yang mana keinginan tersebut mendorong mereka untuk berusaha bagaimana cara nya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam

⁶¹Adi Pahrudin. *Op.Cit.* hlm.42

⁶²Musa Asy'arie, *Op.Cit.* hlm. 27

ekonomi konvensional, kesejahteraan akan tercapai dengan sendirinya bila kebebasan dan kesejahteraan individu dapat terjamin.

Pada zaman jahiliyah dulu banyak orang-orang yang naik haji hanya semata-mata karena telah menjadi adat istiadat kebiasaan sejak dahulu, hati mereka lebih terpaut pada dunia. Mereka bersama-sama naik haji, mengenakan pakaian ikhram hanya untuk menuntut kebaikan dunia saja diantara nya meminta perkembangan harta benda, ternak serta kekayaan-kekayaan dunia lainnya. Namun terdapat satu golongan yang tidak hanya meminta kebaikan dunia saja melainkan juga untuk kebaikan ahiratnya. Mereka berdoa sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqoroh* (2) 201 :

النَّارِ عَذَابَ وَقِنَا حَسَنَةً الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِيءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".*⁶³

Golongan tersebut meminta kebaikan dunia juga akhirat. Dan bagi mereka kebaikan akhirat tersebut hendaklah dibangun dari sekarang. Mereka pun meminta diturunkan hujan supaya sawah lading subur. Dan walaupun hasil setahun berlipat ganda mereka akan mendapat berkat yang banyak dari tahun yang lalu dan mereka mengeluarkan zakat harta yang mereka dapatkan. Maka

⁶³Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 24

dari itu mereka dapat bahagia di akhirat dengan menggunakan kebaikan di dunia itu ialah harta kekayaan, kedudukan yang tinggi, badan yang sehat dan sebagainya. Karena keinsyafan mereka beragama, maka kesehatan badan kekayaan serta kesuburan akan mereka jadikan amal bekal untuk di akhirat kelak. Namun, apabila mereka hanya mencari kebaikan dunia saja, harta akan menjadi habis dan tak berfaedah. Kesehatan akan hilang didalam senda gurau tak menentu dan penyakit bakhil akan datang menimpa jiwa. Jika tidak bisa mempertanggung jawabkan di akhirat kelak, jelas segala kebaikan didunia akan menjadi bencana azab di akhirat.

Menurut Umar Chapra hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan adalah sangat erat. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).⁶⁴ Hal tersebut merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam.

Dalam meningkatkan kesejahteraan menurut Al-Ghazali, ia mengelompokkan dan mengidentifikasikan semua masalah baik yang berupa *mashalih* (utilitas, manfaat) maupun *mafasid* (disutilitas, kerusakan). Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar : (1) agama (*ad-dien*), (2) hidup

⁶⁴Musya asyari'e, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: LESFI, 2015). Hlm 60

atau jiwa (*nafs*) (3) keluarga atau keturunan (*nasl*) (4) harta atau kekayaan (*maal*) dan (5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia ini dan aherat (*maslahat al-din wa al-dunyaa*) merupakan tujuan utama nya.⁶⁵

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan Negara saja, tetapi juga, memperhatikan pembangunan aspek-aspek lainnya yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, kesejahteraan dimulai dari kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat, kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman dan tentram.

4. Konsep Islam dalam Mencari Rizki

Allah mewajibkan bagi setiap umatnya untuk mencari rizki. Sebagai jalanya adalah bekerja. Dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi hajat hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera. Disamping itu dengan bekerja seseorang dimungkinkan untuk menjadi kaya, hidup senang, sejahtera dan makmur. Dari bekerja tersebut diharapkan dapat menolong dan berbuat baik kepada keluarga atau orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

Dalam QS. At-Taubah : 105 Allah SWT berfirman :

⁶⁵ *Ibid.* Hlm.62

ۚ ٱلْغَيْبِ عَلِيمٍ ۖ إِلَىٰ وَسْطَرْدُونَ ۚ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُۥ عَمَلَكُمْ ٱللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
 تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ ۚ ٱلشَّهَاد

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*⁶⁶

Dari ayat di atas Allah member perintah tegas untuk bekerja dan disinilah jelas bahwa Islam memberkati perbuatan duniawi dan member nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.

D. Kerangka Pemikiran

Peningkatan kunjungan wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata dan menjadi peluang baru untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu upaya dalam penanggulangan masalah tenaga kerja di sector pariwisata Kabupaten Lampung Barat yaitu industri padat karya. Salah satu sector yang memiliki peluang besar dalam menciptakan peluang yang besar dalam industri padat karya adalah industri pariwisata karena sector pariwisata membawa banyak efek (*multiplier effect*).

Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan

⁶⁶Departemen Agama RI. *Loc. Cit.* hlm. 162

industri wisata. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata.

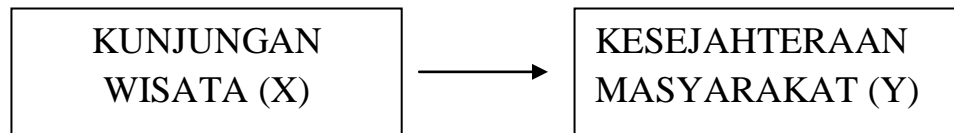
Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata disuatu daerah tujuan wisata terus meningkat maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di daerah wisata tersebut yang akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan bagi angkatan kerja yang berada di sekitar objek wisata untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata maka akan membutuhkan pelayanan akomodasi yang memadai, layanan akomodasi ini adalah hotel, *cottage*, losmen dan tempat penginapan lainnya. Berhubung layanan akomodasi ini merupakan layanan jasa usaha maka akan memerlukan banyak tenaga kerja yang akan terserap dalam usaha akomodasi ini yang akan meningkatkan kegiatan industri masyarakatnya.

Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata maka akan menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat, selain itu juga dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan asumsi-asumsi pada pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.⁶⁷

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Maka hipotesis dalam penelian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.64

H_0 = kunjungan wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

H_1 = kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

F. Penelitian Terdahulu

**Tabel
Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Dewi Tradena, Universitas Islam Negeri Lampung (2016)	Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Metode analisis data: Linear Berganda Jenis dan sumber data: pendekatan kuantitatif Variabel bebas: jumlah hotel dan biro perjalanan wisata Variabel terikat: penyerapan tenaga kerja	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hotel dan biro perjalanan wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Pesisir Barat.

2	Fatur Huda Nur Susilo, Universitas Diponegoro Semarang (2016)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Metode analisis data: Linear berganda Variabel bebas: Jumlah hotel dan restoran, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan. Variabel terikat: penyerapan tenaga kerja.	Jumlah hotel dan restoran, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di kecamatan bandungan
3	Mayana Sastra, IAIN Raden Intan Lampung. 2016	Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Metode analisis data: Regresi linier sederhana Variabel bebas: sistem bagi hasil. Variabel terikat: kesejahteraan masyarakat	Sistem bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁸

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian.⁶⁹ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh – pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 8

⁶⁹*Ibid.* hlm.4

selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis.

B. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisata Lumbok Resort dari tahun 2012-2016.

Tabel

Daftar Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No .	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
1.	Kunjungan Wisata (X)	a. Fasilitas Transportasi	1. Jalan yang dilalui mudah dilewati dan tidak ada yang rusak 2. Ada tanda pengarah untuk menuju tempat wisata Lombok Resort	Ordinal
		b. Objek Wisata memenuhi Standar keamanan	1. Tidak adanya ancaman bagi masyarakat dan wisatawan 2. Tidak ada kejahatan yang kecil 3. Kinerja penjaga keamanan yang baik 4. Kondisi pagar pengaman objek wisata yang baik	
		c. Objek dan Atraksi Rekreasi Wisata	1. Obyek wisata yang dibangun pemerintah dapat menarik wisatawan	
		d. Aktivitas rekreasi	1. Aktivitas obyek wisata cukup ramai 2. Banyak wisatawan yang membeli produk dagangan masyarakat	
		e. Fasilitas Pembelanjaan	1. Fasilitas pembelanjaan cukup nyaman	

			<p>untuk wisatawan</p> <p>2. Fasilitas pembangunan pemerintah dapat dinikmati wisatawan</p>	
		f. Tempat atau Toko	<p>1. Bangunan toko cukup memadai</p> <p>2. Bangunan toko strategis untuk usaha masyarakat</p>	
2.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	a. Kebutuhan Primer	<p>1. Dapat memenuhi makanan setiap hari 2 kali atau lebih</p> <p>2. Mempunyai tempat tinggal sendiri</p>	
		b. Kebutuhan Skunder	<p>1. Pendapatan dalam sebulan lebih dari satu juta</p> <p>2. Mendapatkan dan mampu menempuh pendidikan dan kesehatan yang standar</p>	
		c. Kebutuhan Tersier	<p>1. Mendapat kebebasan beragama</p> <p>2. Mendapat kenyamanan dari segi sosial kemasyarakatan</p>	

Sumber: Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014)

C. Sumber data

Data-data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan sumber data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer terkait diperoleh dari kantor pemerintahan (kantor Camat) dan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort serta informasi data kunjungan wisata berdasarkan keterangan pihak pengelola pariwisata dalam hal ini pihak pengelola pariwisata Lumbok Resort.

2. Data sekunder

Data sekunder terkait diperoleh dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti; Al-quran, Hadits, dan buku- buku yang berhubungan dengan penelitian juga data-data resmi instansi pemerintah yang terkait dengan variabel penelitian.⁷⁰

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan pengusaha

⁷⁰ *Op.Cit*, hlm, 137.

⁷¹ *Ibid*. hlm. 80

mandiri yang berdomisili di sekitar objek wisata Lumbok Resort. Kemudian data yang akan diteliti yaitu data kunjungan wisata dari tahun 2012-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁷² Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁷³ Mengingat populasi dari penelitian ini hanya sedikit maka sampel yang diambil yaitu keseluruhan populasi yang berjumlah 30 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁷⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

⁷²*Ibid*, hlm. 81

⁷³*Ibid*, hlm. 82

⁷⁴*Ibid*, hlm. 145

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.⁷⁵

Penulis menggunakan metode ini dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan melalui wawancara kepada staf para masyarakat yang khususnya yang membuka usaha disekitar daerah wisata (dekat pantai) yang ada di kecamatan Lumbok Seminung dan langsung dengan yang bersangkutan.

c. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.⁷⁶

Teknik ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden yang disajikan dalam bentuk daftar pernyataan tertutup untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisis data. Survei dilakukan dengan membagikan kuisioner yang disebarkan kepada responden

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 137

⁷⁶ *Ibid.* hlm, 142

dengan serangkaian pernyataan mengenai pengaruh kunjungan wisata dalam mensejahterakan masyarakat. Pengisian kuisioner dilakukan dengan cara *self-administered questionnaire*, yaitu responden diminta untuk menjawab sendiri kuisioner yang telah dibuat. Adapun skala yang dipakai adalah skala likert.

Sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁷ Dalam penelitian social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur berdasarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu di beriskor:

1. Sangat setuju (SS) diberiskor 5;
2. Setuju (S) diberiskor 4;
3. Ragu-ragu (RG) diberiskor 3;
4. Tidak setuju (TS) diberiskor 2;
5. Sangat tidak setuju (STS) diberiskor 1;

⁷⁷*Ibid.* hlm 93

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas

Merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁸ Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Apabila instrumen pengumpulan data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan

⁷⁸Ekananda, Mahnyus, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, sosial dan Bisnis* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015). hlm. 167

menggunakan metode komputerisasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson* (produk momen person).⁷⁹

Setelah data-data dan informasi sudah terkumpul oleh penulis, maka penulis mengelola dan menata data yang didapat secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut dan menggunakan analisis data dengan metode kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung validitas adalah:⁸⁰

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R : koefisien validitas item yang dicari
- X : skor responden untuk setiap item
- $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- N : jumlah responden

⁷⁹Dawi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2012, hlm. 90

⁸⁰Ekananda, Mahnyus, *Op. Cit.* hlm. 172.

b) Reliabilitas

Adalah instrument untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan realibilitas adalah alat ukur yang digunakan biar memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS. Untuk pengujian ini peneliti juga menggunakan batasan nilai sebesar 0,60 Jika nilai pada hasil reliabilitas kurang dari 0,60 maka hasil tersebut dikatakan tidak baik.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]^{81}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisienreabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap item

K =Banyaknyasoal

σt^2 = Variansskor total

⁸¹*Ibid*, hlm. 173

c) UjiNormalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang sudah ada sebenarnya harus memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sampling kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikanya lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana, yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variable melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistic yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kunjunganwisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = tingkat kesejahteraan masyarakat

a =konstanta

X =potensi kunjungan wisata

b = Koefisien Regresi kunjunganwisata.⁸²

⁸²Ekananda, Mahnyus, *op.cit*, hlm. 175

3. Uji Hipotesis

d) Uji T

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat digunakan uji-t, dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun untuk uji statistik Pengujian koefisien regresi variabel kunjungan wisata tersebut adalah sebagai berikut :

H_1 : kunjungan wisata berpengaruh secara parsial terhadap variabel kesejahteraan masyarakat Lumbok Seminung.

H_0 : kunjungan wisata tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Lumbok Seminung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kawasan Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat terletak di Kecamatan Lombok Seminung. Luas Kecamatan Lombok Seminung 22,40 Km² dan terdiri dari 11 desa. Jarak Ibukota Kecamatan Lombok Seminung ke Ibukota Kabupaten Liwa yaitu 70 Km. Secara garis besar pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Lombok Seminung meliputi hutan lindung, hutan suaka alam, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, pemukiman dan perikanan danau. Batasan administrasi Kawasan Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banding Agung, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Kemiring Ulu Barat. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Way Krui Pesisir Barat. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lemong Pesisir Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit kemuning Lampung Utara.⁸³

Danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di Sumatera dengan bentang alam berupa perkampungan tradisional Lampung, sawah, bukit, areal

⁸³Hasil wawancara dengan bapak Mat Sukri selaku camat dan dokumentasi kantor camat Lombok Seminung 2017

perkebunan sayuran dan buah-buahan. Secara garis besar pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Lumbok Seminung meliputi hutan lindung, hutan suaka alam, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, pemukiman dan perikanan danau.

Sebagian besar wilayah Lampung Barat merupakan kawasan lindung, yang didominasi oleh Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Kawasan ini membentang dari barat daya sampai tenggara yang merupakan bagian gugus Bukit Barisan. Bagian selatan TNBBS terdapat 33.358 Ha hutan produksi terbatas dan di sebelah timurnya terdapat hutan lindung. Danau Ranau merupakan outlet dari sub DAS Komering yang merupakan bagian dari DAS MUSI. Luas sub DAS Komering $\pm 407.898,78$ Ha, sedangkan luas Outlet Danau Ranau mencapai $\pm 508 \text{ km}^2$ (50.800 Ha) yang terdiri dari luas daratan dan luas perairan. Luas perairan Danau Ranau mencapai $\pm 12.623,52$ Ha (beberapa literatur menyebutkan luas Danau Ranau adalah $\pm 12.551,23$ Ha), dan luas daratan (daerah tangkapan air) mencapai $\pm 38.176,48$ Ha, dengan panjang total garis sempadan danau mencapai: $\pm 64,7$ km.

Topografi wilayah Danau Ranau sebagian besar bergelombang, serta berbukit dengan kelerengan yang curam hingga berbatasan dengan tepi danau. Garis sempadan danau umumnya berupa tepian yang terjal dengan permukaan lahan yang mengarah ke perairan danau cenderung sempit dan dalam. Secara garis besar pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Lumbok Seminung meliputi hutan lindung, hutan suaka alam, pertanian lahan basah, pertanian lahan

kering, perkebunan, pemukiman dan perikanan danau. Kelembaban udara daerah ini tergolong basah yang berkisar antara 50 – 80% dengan curah hujan tahunan yang tinggi yaitu >2000 mm dengan suhu berkisar antara 20-25oC. Wilayah perencanaan memiliki iklim tropis dan basah. Berdasarkan kondisi cuaca curah hujan tinggi. Secara umum wilayah dengan curah hujan tinggi akan mempunyai cadangan air hujan yang tinggi pula. Sedangkan dibalik itu air hujan yang berlebihan dapat menimbulkan erosi yang besar.

2. Kondisi Sosial Masyarakat

Jumlah penduduk di Kecamatan Lumbok Seminung pada tahun 2016 berjumlah 12.222 orang terdiri dari 6.281 orang laki-laki dan 5.672 orang perempuan. Rasio jenis kelamin Kecamatan Lumbok Seminung Tahun 2016 sebesar 97 persen, yang artinya daerah ini mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibanding jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Lumbok Seminung pada tahun 2016 sebanyak 70% bekerja di sektor perkebunan, 10% bekerja di sektor pertanian padi palawija, sektor jasa 9 % sisanya bekerja di sektor perdagangan 11%.⁸⁴ Mengingat bahwa penduduk Kecamatan Lumbok Seminung masih tergolong penduduk muda, berarti mereka umumnya berada pada usia sekolah. Penduduk Kecamatan Lumbok Seminung menganut agama Islam, ciri khas budaya masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata ini adalah masyarakat gotong-royong, ramah tamah dalam menyambut warga pendatang. Adat

⁸⁴Diperoleh dari data kecamatan Lumbok Seminung 2017

istiadat lainnya dengan adanya agama Islam masyarakat pada kawasan ini cukup taat dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran dan syariah Islam.

3. Kondisi Kemiskinan, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perkapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lumbok Seminung tahun 2007-2016

a) Kondisi Kemiskinan di Kecamatan Lumbok Seminung tahun 2007-2016

Tabel
Kondisi Kemiskinan di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten
Lampung Barat Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2007	8.400	38	1,78	0,82
2008	6.000	27	1,74	0,68
2009	5.900	26,8	1,55	0,61
2010	4.300	19,6	1,38	0,40
2011	3.500	15,9	1,35	0,50
2012	1.600	7,27	1,25	0,45
2013	1.200	5,45	1,19	0,40
2014	1.200	5,45	1,15	0,34
2015	1.000	4,54	1,14	0,31
2016	900	4,18	1,11	0,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk miskin di kecamatan Lumbok Seminung terus terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2007 sebanyak 8.400 jiwa sedangkan pada tahun terahir 2016 sebanyak 900 jiwa dengan rata-rata persentasi setiap tahunnya 0,15%.

b) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita di Kecamatan Lumbok Seminung

Tabel

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kecamatan Lumbok Seminung Tahun 2007-2016 (rupiah)

Tahun	PDRB Per Kapita
2007	4.891.907
2008	5.023.381
2009	5.428.057
2010	5.690.044
2011	5.881.469
2012	6.317.835
2013	6.681.367
2014	7.051.220
2015	7.379.656
2016	8.436.866

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Lampung Barat

Tabel diatas merupakan tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di kecamatan Lumbok seminung Kabupaten lampung Barat selama 10 tahun terahir sejak adanya objek wisata Lumbok Resort yaitu tahun 2007-

2016. Berdasarkan perolehan data dari badan Pusat Statistik angka PDRB Per Kapita mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 4.891.907 dan pada tahun 2016 meningkat hingga Rp. 8.436.866. hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

c) Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lumbok Seminung tahun 2007-2016

Tabel

Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lumbok Seminung tahun 2007-2016 (persen)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007	3,70	8,51	12,21
2008	2,57	7,60	10,17
2009	2,22	7,28	9,50
2010	2,17	8,40	10,57
2011	1,65	7,40	9,05
2012	1,48	7,28	8,76
2013	1,34	5,66	7,00
2014	1,29	4,85	6,14
2015	1,22	3,83	5,05
2016	1,17	2,63	3,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Lampung Barat

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), indikator kesejahteraan yang juga menunjukan tingginya kesejahteraan di

suatu daerah adalah indikator ketenaga kerjaan yang tercermin pada turunya tingkat pengangguran terbuka , tabel diatas menunjukan tingkat pengangguran terbuka kecamatan Lumbok Seminung menurut jenis kelamin dimana perempuan yang menganggur lebih tinggi daripada laki-laki,. Jumlah TPT tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 12,21% dan menurun hingga tahun 2016 sebesar 3,80%.

4. Karakteristik Responden

Pengambilan data responden ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁵ Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kecamatan Lumbok Seminung pada tanggal 01 Agustus 2017 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel.

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	persentase
1	Laki-laki	18	54%
2	Perempuan	12	46%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data diolah 2017

⁸⁵ Sugiyono, *Loc. Cit*, h. 85

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, peneliti menyebarkan kuisisioner ke masyarakat sekitar objek wisata dan masyarakat pengusaha mandiri di kecamatan Lumbok Seminung bahwa responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 15 orang atau 54%, sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang atau 46%.

b. Usia

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia responden

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	15-25 tahun	7 orang	23,33%
2	26-35 tahun	11 orang	36,67%
3	36-45 tahun	9 orang	30%
4	>46 tahun	3 orang	10%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber: data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan usia, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat sekitar objek wisata lumbok resort sebanyak 30 yang terdiri dari masyarakat pengusaha mandiri. Berdasarkan usia, didominasi oleh responden berusia 26-35 tahun sebanyak 36,67% dan yang ber usia 36-45 tahun sebanyak 30%,

responden yang berusia 15-25 tahun sebanyak 23,33% dan responden yang berusia >46 tahun sebanyak 10%.

c. Jenis Usaha

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel.

Jawaban responden berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Homestay	6	20%
2.	Menyewakan Perahu	3	10%
3.	Peralatan Renang	3	10%
4.	Kedai Makanan	8	26,67%
5.	Pakaian	3	10%
6.	Asessoris	4	13,33%
7.	Wahana Permainan air	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat diketahui bahwa jenis usaha responden didominasi dengan jenis usaha kedai makanan yang berjumlah 8 orang atau 26,67%, homestay sebanyak 6 orang atau 20%, peralatan renang sebanyak 3 orang atau 10%, penyewaan perahu sebanyak 3 orang atau 10%, penjual pakaian sebanyak 3 orang atau 10%, asessoris sebanyak 4 orang atau 13,33%, dan usaha jasa penyewaan wahana permainan air sebanyak 3 orang atau 10%.

d. Pendapatan atau penghasilan perbulan

Distribusi jawaban responden berdasarkan penghasilan perbulan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel.
Jawaban responden berdasarkan pendapatan perbulan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1.	<Rp 500.000	2	6,67%
2.	Rp 500.000-1.000.000	4	13,33%
3.	Rp 1.000.000-1.500.000	8	26,67%
4.	Rp 1.500.000-2.000.000	6	20%
5.	>Rp 2.000.000	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh, pendapatan masyarakat sekitar objek wisata lumbok resort didominasi oleh masyarakat yang berpendapatan >Rp.2.000.000 sebanyak 10 orang atau 33,33%, kemudian masyarakat yang berpendapatan Rp,1.000.000-1.500.000 sebanyak 8 orang atau 26,67% setelah itu masyarakat yang berpendapatan Rp.1.500.000-2.000.000 sebanyak 6 orang atau 20%, masyarakat yang berpendapatan Rp.500.000-1.000.000 sebanyak 4 orang atau 13,33% dan masyarakat yang berpendapatan Rp.500.000 sebanyak 2 orang atau 6,67%.

B. Hasil Analisis

1. Hasil Jawaban Responden

a. Variabel Kunjungan Wisata (X)

Tabel
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kunjungan Wisata

No	Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X.1	11	37	12	40	7	23	0	0	0	0	30	100
2	X.2	16	54	10	33	4	13	0	0	0	0	30	100
3	X.3	5	17	19	63	3	10	2	7	1	3	30	100
4	X.4	11	37	14	47	5	16	0	0	0	0	30	100
5	X.5	9	30	15	50	6	20	0	0	0	0	30	100
6	X.6	11	37	15	50	4	13	0	0	0	0	30	100
7	X.7	10	33	14	47	5	17	1	3	0	0	30	100
8	X.8	4	13	22	74	3	10	1	3	0	0	30	100
9	X.9	6	20	16	53	6	20	2	7	0	0	30	100
10	X.10	13	44	12	40	4	13	1	3	0	0	30	100

Sumber: data diolah dari responden, September 2017

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang tinggi terhadap kunjungan wisata, artinya jawaban responden menunjukkan bahwa kunjungan wisata merupakan suatu yang di anggap penting karena menunjukkan bahwa dalam kunjungan wisata tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan jawaban mengenai kunjungan wisata pada objek wisata lumbok resort, menunjukan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan X2 yaitu terdapat 16 responden atau 54% yang menyatakan bahwa banyaknya pengunjung wisata yang membeli produk dagangan atau menggunakan jasa masyarakat. Hal ini menunjukan bahwa ketika pengunjung melakukan transaksi dengan masyarakat sekitar yang merupakan pengusaha mandiri baik itu membeli produk dagangan ataupun menggunakan jasa masyarakat menjadi satu hal yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

b. Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kesejahteraan
Masyarakat

No	Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.1	2	7	17	57	8	26	3	10	0	0	30	100
2	Y.2	2	7	27	90	1	3	0	0	0	0	30	100
3	Y.3	10	33	16	54	4	13	0	0	0	0	30	100
4	Y.4	2	7	17	57	10	33	1	3	0	0	30	100
5	Y.5	20	67	9	30	1	3	0	0	0	0	30	100
6	Y.6	16	54	13	43	1	3	0	0	0	0	30	100

Sumber: data diolah dari responden, September 2017

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden yan dipilih penulis memberikan jawaban, didominasi pada jawaban sangat setuju dan setuju. Dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan Y5 dan Y2 untuk jawaban setuju terdapat 27 orang atau 90% dan jawaban yang sangat setuju sebanyak 20 orang atau 67%. Jawaban responden diatas menunjukan bahwa kunjungan wisata ini sangat mempengaruhi dalam dalam pemenuhan kebutuhan makanan setiap hari dan kenyamanan masyarakat dari segi sosial.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut dapat dikatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistik dengan menggunakan SPSS 16, adapun hasil outputnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

1) Kunjungan wisata (X)

Tabel

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kunjungan Wisata (X)

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0.743	0.3494	Valid
2	0.684	0.3494	Valid
3	0.425	0.3494	Valid
4	0.525	0.3494	Valid
5	0.680	0.3494	Valid
6	0.574	0.3494	Valid
7	0.613	0.3494	Valid
8	0.465	0.3494	Valid
9	0.567	0.3494	Valid
10	0.637	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah dari responden, September 2017

Dapat dilihat bahwa berdasarkan diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel X dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{Tabel} yaitu sebesar 0.3494.

2) Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0.777	0.3493	Valid
2	0.395	0.3494	Valid
3	0.473	0.3494	Valid
4	0.528	0.3494	Valid
5	0.822	0.3494	Valid
6	0.500	0.3494	Valid

Sumber: Data diolah dari responden, September 2017

Dapat dilihat bahwa berdasarkan diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{Tabel} yaitu sebesar 0.3494.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa tingkat alpa dihitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS

16. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil *output* SPSS 16 dibawah ini:

Tabel
Ringkasan Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alfa yang diisyaratkan	Keterangan
1	Kunjungan Wisata	0.789	> 60%	Reliabel
2	Kesejahteraan Masyarakat	0.604	> 60%	Reliabel

Sumber: Data diolah dari responden, September 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha > 60% yaitu 0.789> 0.60% untuk variabel kunjungan wisata dan 0.604> 0.60% untuk variabel kesejahteraan masyarakat. maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten,memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya.Untuk itu data yang sudah ada sebenarnya harus memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sampling kolmogrov-smirnov*.Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikanya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tebel berikut:

Tabel
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83072100
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.076
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dari responden September 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukan bahwa nilai residual dari variabel indevidenden dan variabel dependen pada jumlah sample (N) sebesar 30 adalah 0,827. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal. Karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,827 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

d. Analisis Regresi Sederhana

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistic independen secara individual dalam menerangkan variasi statistic dependen. Berikut ini merupakan statistic hasil uji statistic t.

Tabel 12

UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.021	3.196		4.701	.000
X	.234	.077	.496	3.025	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dari responden, September 2017

Berdasarkan tabel diatas, dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Variabel X (Kunjungan Wisata) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Kesejahteraan Masyarakat) hal ini dilihat dari signifikan kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 15.021 + 0.234X$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X = Kunjungan Wisata

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 15.021 yang menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kesejahteraan Masyarakat sebesar 15.021. Memiliki arti bahwa ketika pengunjung melakukan kunjungan wisata dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, maka kesejahteraan masyarakat sebesar 15.021.
- b) Koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0.234 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisata sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 0.234 memiliki arti bahwa ketika ada 1 orang pengunjung

melakukan kunjungan wisata dan akan mempengaruhi pertumbuhan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata sebanyak 0.234.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Perkembangan industri wisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.⁸⁶ Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan

⁸⁶Adabi Sholik, Sujali, *Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan bung karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelaku usaha perdagangan disekitarnya*, (Jurnal:2016) hlm. 257

juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait. Selain meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata pariwisata juga merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di danau dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.⁸⁷ Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dapat dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 3.025 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.697 koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,234 maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

⁸⁷Riyanto Sopyan, *Op.Cit*, hlm.184

Selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Ismayati pada bukunya yang berjudul pengantar pariwisata yang menyatakan bahwa industri wisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata. Hal ini juga sesuai dengan peraturan pemerintah No.67 Tahun 1996, yang menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut.

2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Pengertian tersebut sejalan dengan misi Rasulullah yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Anbiya'* (21): 107 :

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya :*dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*⁸⁸

Jika dilihat dari kandungan ajaran agama Islam, sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadist Rosululloh yang dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin dalam tatanan kehidupan mereka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkup kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar. Misalnya mengenai hubungan dengan Allah harus dibarengi dengan hubungan manusia sesama manusia. Begitupun dalam berekonomi, Islam pun telah menyediakan aturan-aturan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*masalahah al ibad*), karena itu juga merupakan tujuan dari ekonomi Islam. Kesejahteraan tersebut tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera.

⁸⁸Departemen Agama RI, *Loc.cit.* hlm. 264

Dari beberapa pengertian kesejahteraan dari pandangan Islam diatas kemudian disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari adanya beberapa sarana ibadah seperti mushola yang berada didalam objek wisata dan beberapa masjid yang terdapat di sekitaran objek wisata kemudian dilihat dari kegiatan beribadah wisatawan yang berkunjung, labelisasi makanan halal dari MUI yang dijual disekitar objek wisata, tidak adanya masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Dari angka perhitungan setelah dilakukanya penelitian dengan memberikan kuisioner kepada masyarakat sekitar objek wisata dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan Y5 dan Y2 untuk jawaban setuju terdapat 27 orang atau 90% dan jawaban yang sangat setuju sebanyak 20 orang atau 67%. Jawaban responden diatas menunjukan bahwa kunjungan wisata ini sangat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan makanan setiap hari dan kenyamanan masyarakat dari segi sosial (agama). Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata tersebut sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam dimana kesejahteraan tidak hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani

seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya.

Selain itu dengan adanya objek wisata tersebut banyak masyarakat yang dapat membuka usaha di sekitar tempat wisata. Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Jadi, dengan adanya wisata tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar objek wisata Lombok Resort dan dapat dikatakan dengan adanya wisata tersebut membuat masyarakat sekitar menjadi sejahtera hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An Najm ayat 39 yang berbunyi:

﴿سَعَىٰ مَا إِلَّا لِإِلَٰهٍ دَسَّٰنٍ لَّيْسَ وَأَنَّ﴾

39. Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (QS. An Najm : 39)

Dari ayat diatas meberikan saran bahwasanya manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang telah di usakannya, dimana manusia dituntut untuk berusaha dalam memperoleh rahmat dan memperoleh kesejahteraan dari alam yang diciptakan oleh Nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskriptif data hasil penelitian mengenai pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort di kecamatan Lumbok Seminung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui variabel kunjungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dapat dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 3.025 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.697, koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,234 maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.
2. Selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

3. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari kegiatan masyarakat sekitar yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam contohnya seperti: menjual produk-produk minuman keras, tidak menyediakan pondok-pondok wisata yang terlalu jauh dari keramaian, memberikan batasan waktu berkunjung menjelang sore, menegur pengunjung yang melanggar syariat Islam, dan lain-lain.

B. Saran

1. Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha ketika objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Bagi objek wisata sebaiknya menambah sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk bisa membuka kegiatan usaha di objek wisata dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Bagi pengelola objek wisata supaya dapat menjaga nilai-nilai syariat Islam, budaya, supaya tidak terkontaminasi dengan kebudayaan dan kebiasaan yang dibawa oleh pengunjung yang melanggar syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.A. Waskito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Wahyu Media,2016)
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, (Rafika Aditama, Bandung, 2014)
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung :Alfabeta, 2014)
- Dewi Tradena “*Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro, 2013)
- Ekananda, Mahnyus, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis* (Jakarta: MitraWacana Media, 2015)
- Ismayati, *Pengantar pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia,2014)
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Kriteria dan Panduan Umum Wisata Syariah*, (Bandar Lampung: Pemerintahan Provinsi Lampung, 2013)
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekononomi Islam*, (Erlangga, Jakarta, 2012)
- M.Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Alfabeta, Bandung, 2015)
- Musyaasyari'e, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: LESFI, 2015)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)

Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013)

Skripsi Mayana Sastra, *Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (UIN Raden Intan Lampung : 2016)

Skripsi Fatur Huda NurSusilo, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* Universitas Diponegoro Semarang (2016)

Sub Direktorat Analisis Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2013* (Lampung :Badan Pusat Statistik:2015)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Alfabeta, Bandung, 2012)

Suryadana Liga, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, (Bandung, 2015)

Jurnal:

AdabiSholik, Sujali, *Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan bung karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelakuusaha perdagangan disekitarnya* ,(Jurnal:2016)

Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayan. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, JumlahObyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata DiKabupaten Kudus*. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.

I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, JURNAL KAJIAN BALI Vol. 06, No. 02, Oktober 2016.

I Nyoman Wahyu Widianana, I Ketut Suidana. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, 4[11]; 1357-1390. 2016

I Wayan Suardana, Ni Gusti Ayu Surami Dewi, *Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karang Karang Asem: Pendekatan Pro Poor Tourism*, PIRAMIDA, Vol. XI No. 2 ; 76-87,2015

SuperdaA. masyono, Bambang Suhada, *Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur*. (Derivatif vol.9 No.1 April 2015)

Tulus Suryanto, Walia Nabila. *Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Sentra Industri Kripik Pisang Industri Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. E-Jurnal 2017

Tulus Suryanto, Syaniatul Wida. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. E-Jurnal.2017

Yosef Abdul Ghani, *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No.1 April 2017